

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

|     |   |
|-----|---|
| iii | <b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>     |
| v   | <b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b> |
| vii | <b>DAFTAR ISI</b>                       |

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

|           |  |
|-----------|--|
| <b>1</b>  | PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM<br><b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b> |
| <b>29</b> | REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA<br><b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>   |

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

|           |  |
|-----------|--|
| <b>47</b> | PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL<br><b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>                   |
| <b>55</b> | PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK)<br><b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b> |



- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**



- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarak**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**





---

---

## MAKNA MANTRA KESENIAN *JATHILAN* PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK

**Lukas Budi Husada**

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

lukasherly21@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna mantra kesenian *jathilan* yang ada di wilayah Yogyakarta. Penelitian mantra kesenian *jathilan* bertujuan untuk menggali dan menemukan makna mendalam dan untuk mengenalkan mantra sebagai suatu bentuk karya sastra kepada masyarakat yang selama ini hanya diketahui oleh pawang. Mantra-mantra pada kesenian *jathilan* diujarkan langsung oleh pawang kepada para penari *jathilan* yang mengalami *trance*/ kesurupan. Data pada penelitian ini yaitu berupa mantra *jathilan*. Penelitian ini menggunakan pisau analisis antropolinguistik yang mengkaji bahasa melalui budaya atau hubungan interdisipliner bahasa (linguistik) dengan antropologi. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk mengkaji topik penelitian yaitu, a) melakukan studi pustaka untuk mendalami sumber-sumber pustaka yang relevan, b) melakukan observasi di lapangan dengan melihat berbagai pertunjukan kesenian *jathilan* di Yogyakarta yang dijadikan objek penelitian, c) pendokumentasian data berupa mantra atau tembang-tembang *jathilan* menggunakan video dan foto, d) wawancara dengan informan kunci seperti pawang, penari, dan pengrawit, e) analisis data dengan model interaktif yaitu reduksi data, pemaparan data, dan simpulan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa mantra kesenian *jathilan* merupakan sebuah doa penyembuhan yang berbentuk sastra dan sesuai dengan konsep performansi, indeksikalitas, dan partisipasi sosial masyarakat Yogyakarta.

**Kata kunci:** mantra, kesenian *jathilan*, antropolinguistik.

### PENDAHULUAN

Antropolinguistik merupakan bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan bahasa dengan kebudayaan sebagai kehidupan manusia. Kebudayaan di masyarakat merupakan aspek yang paling inti dalam kehidupan manusia. Segala hirarki kajian bahasa dalam bidang antropolinguistik lebih sering dianalisis dalam kerangka konteks kebudayaan. Studi budaya dalam bidang antropolinguistik berarti memahami seluk-beluk budaya dari kajian bahasa atau memahami kebudayaan melalui bahasa dari sudut pandang linguistik. Aspek-aspek lain kehidupan manusia selain kebudayaan seperti politik, religi, sejarah, dan ekonomi juga dapat dipelajari melalui bahasa

sehingga hal itu juga menarik dalam kajian antropolinguistik. Kajian inti atau kajian utama pada bidang ilmu antropolinguistik (Duranti, 1977, hlm. 14) yaitu konsep performansi (*performance*), indeksikalitas (*indexicality*), dan partisipasi (*participation*). Melalui konsep performansi, bahasa dipahami dalam proses tindakan, kegiatan, dan peristiwa komunikatif. Konsep indeksikalitas berarti suatu tanda yang mengindikasikan hubungan alamiah dan eksistensial antara yang menandai dan yang ditandai. Konsep partisipasi memandang bahasa sebagai aktivitas sosial.

Pada penelitian sebelumnya, Kuswarsantyo (2013) meneliti kesenian *jathilan* di Yogyakarta berdasarkan bentuk, fungsi, dan perkembangannya. *Jathilan* mengalami pengaruh internal dan eksternal sehingga makin berkembang dan diminati masyarakat tidak hanya untuk sarana ritual, tapi untuk program pariwisata, hajatan warga, dan festival. Implikasi dari penelitian tersebut bahwa seni merupakan cerminan dinamika masyarakat dalam bentuk seni *jathilan*. Ada dua pengaruh yaitu pengaruh positif yaitu dapat membentuk seni kreasi baru yang berkualitas, tetapi di sisi lain dapat memunculkan kecemburuan dan konflik sosial antar grup kesenian *jathilan*.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mantra kesenian *jathilan* berdasarkan kebahasaannya dan menggali makna mantra itu sendiri. *Jathilan* sebagai upacara tradisi masyarakat Jawa merupakan bentuk hiburan rakyat yang gratis, meriah, ramai, dan digemari banyak orang baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang-orang tua. Bagi sebagian besar orang Jogja – Magelang, *jathilan* memiliki kepanjangan kata yaitu "*jarané jan thil-thilan*" yang berarti kudanya melonjak-lonjak tidak beraturan. Sesuai dengan istilah tersebut dapat dimaknai bahwa seni tari ini sebagai bentuk tarian rakyat biasa yang bersifat keras. Menurut Mangunsuwito, (2002, hlm. 76) *jathilan* adalah *tontonan jejogèdan nganggo nunggang jaran képang* (tontonan tari-tarian dengan menggunakan kuda kepang). *Jathilan* diperagakan oleh enam atau delapan orang penari yang masing-masing menunggang kuda kepang. Kuda kepang terbuat dari anyaman bambu apus yang dianyam menjadi kepang dan dipotong dengan pola kuda, lalu dicat. Sebenarnya *jathilan* merupakan satu-satunya peninggalan tarian rakyat dari zaman masyarakat primitif yang ada sangkut pautnya dengan kepercayaan totemisme, dan mungkin pula upacara ritus (inisiasi) bagi seorang laki-laki yang sudah menginjak dewasa, (Soedarsono, 1972).

Kesenian *jathilan* lebih sering dipentaskan di area terbuka seperti lapangan atau halaman rumah penduduk. Antara penonton, penabuh musik, dan para penarinya *jathilan* merupakan bentuk ekspresi kegembiraan semua rakyat. Capaian-capaian estetik-artistik bukanlah yang utama bagi para seniman *jathilan* dalam pementasan-pementasan ritus sosial pedesaan (Sumaryono, 2012). Penonton memahami bahwa *jathilan* adalah milik bersama bukan hanya milik kelompok kesenian *jathilan* dan keluarga yang mengundangnya. Dalam kesenian *jathilan* tentu ada penari, pemusik, penyanyi, dan yang utama adalah pawang. Seorang pawang berperan sebagai pengendali jalannya pertunjukan *jathilan*. Bekal yang dibawa pawang adalah sesaji dan doa/ mantra yang dijadikan kekuatan dan perlindungan dari Yang Maha Kuasa.

Mantra yang sering dilafalkan oleh pawang dipercaya memiliki kekuatan magis untuk meminta izin kepada "penunggu/ *danyang*" tempat pertunjukan, mengendalikan penari yang "*ndadi*" atau kesurupan roh seni, dan menyadarkan penari. Penggunaan mantra dalam pertunjukan *jathilan* masyarakat Jawa menunjukkan adanya hubungan kedekatan dengan alam dan hubungan sosial budaya baik antara manusia dan manusia, manusia dengan leluhur, maupun manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya.

Kesenian *jathilan* masyarakat Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh bahasa, lingkungan sosial budaya, dan cara pandang dalam menghargai dan menghormati lingkungan alam dan sesama secara turun-temurun. Terkait dengan hal ini, Edward Sapir dan Benjamin Whorf (Duranti, 1997, hlm. 56) menyatakan bahwa bahasa mempengaruhi budaya dan cara berpikir seseorang. Selain itu Duranti (2000) juga memaparkan bahwa karakteristik budaya itu sendiri yaitu, 1) budaya sebagai sesuatu yang berbeda dengan yang alami, 2) budaya sebagai pengetahuan, 3) budaya sebagai komunikasi, 4) budaya sebagai sistem mediasi, 5) budaya sebagai sistem penggunaan, 6) budaya sebagai sistem partisipasi. Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa mantra atau tuturan pada kesenian *jathilan* menarik untuk dikaji. Selain terdapat unsur ritual, tradisi tersebut juga mengandung unsur budaya yang direpresentasikan pada unsur-unsur satuan lingual/ mantra yang dituturkan. Sebagai tari ritual, penciptaan kesenian *jathilan* dilatarbelakangi oleh nilai-nilai luhur dalam kehidupan masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menemukan makna mendalam pada mantra kesenian *jathilan* dan agar masyarakat mengetahui bahwa mantra merupakan suatu doa penyembuhan berbentuk sastra. Maka dalam artikel ini akan membahas makna mantra kesenian *jathilan* yang ada di wilayah Yogyakarta.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan antropolinguistik dalam mantra *jathilan* di Yogyakarta menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui (Moleong, 2006, hlm. 7). Data penelitian ini adalah mantra yang berbahasa Jawa Kawi dan Jawa Madya. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk mengkaji topik penelitian yaitu, a) melakukan studi pustaka untuk mendalami sumber-sumber pustaka yang relevan, b) melakukan observasi di lapangan dengan melihat pertunjukan kesenian *jathilan* di Yogyakarta yang dijadikan objek penelitian, c) pendokumentasian data berupa mantra atau tembang-tembang *jathilan* menggunakan video dan foto, d) wawancara dengan informan kunci seperti pawang, penari, dan pengrawit, e) analisis data berupa mantra dengan model interaktif yaitu reduksi data, pemaparan data, dan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan memfokuskan pada analisis mantra yang digunakan pada kesenian *jathilan*. Penelitian menggunakan pendekatan antropolinguistik yang dikemukakan oleh Duranti (1977, hlm. 14) yaitu konsep performansi, indeksikalitas,

dan partisipan. Peneliti menganalisis 1 bait mantra *suwuk* (penyembuhan) yang terdiri 6 baris tuturan.

Seorang pawang harus memiliki rasa tanggung jawab atas pelaksanaan pertunjukan *jathilan*. Maka pawang *jathilan* biasanya juga merupakan tokoh masyarakat yang disegani dalam komunitas *jathilan*, sehingga mereka terlihat berwibawa. Adapun tahapan awal yang dilakukan seorang pawang dalam tugas mengawali pertunjukan *jathilan* adalah melakukan ritual tertentu menurut keyakinannya, dengan tujuan agar pertunjukan selamat. Ritual ini dilakukan untuk memohon izin kepada penguasa tempat (*danyang cikal bakal*) di lokasi *jathilan* akan dipergelarkan. Hal ini bertujuan agar selama proses pertunjukan tidak ada sesuatu yang mengganggu kelangsungan pertunjukan. Keberadaan pawang harus mampu menyadarkan kembali penari yang *ndadi* untuk kembali ke kondisi sedia kala. Cara penyadaran penari yang mengalami *ndadi* adalah mengucapkan doa Al Fateha atau menyebut nama Tuhan dan dipadu dengan amalan-amalan khusus dari ajaran *kejawèn*, memberikan air putih yang sudah diberi bacaan lalu disiram ke ubun-ubun atau diminumkan penari, dan menekan titik syaraf tertentu serta dialiri mantra/ energi Ilahi oleh pawang. Berikut ini mantra/ *suwuk* (Sindhunata, 2013) untuk menyembuhkan penari yang kesurupan.

#### **Teks asli**

*Sang lindhung léyang arané képang,  
Sang lindhung kidang arané jaran.  
Ajiku si wringin sungsang,  
Kinubeng ing kumbala geni,  
Pyr ilang dadi banyu putih,  
Wujud tunggal waluya jati,  
Sira muliha nang negaramu,  
Ing watu kayu iku.*

#### **Teks terjemahan**

Sang pelindung naga namanya kuda  
Sang pelindung kijang namanya kuda  
Pusakaku si beringin terbalik  
Dilingkari di pusaran api  
Pyr hilang menjadi air putih  
Bentuk satu sembuh nyata  
Kamu pulanglah di negaramu  
Di batu kayu itu

Makna dari mantra secara keseluruhan dapat diartikan sebagai bentuk doa untuk menyembuhkan para penari yang mengalami kesurupan. Tuturan *Sang lindhung léyang arané képang*, *Sang lindhung kidang arané jaran*, menunjukkan bahwa Sang

Pelindung masyarakat setempat yang sedang mengadakan ritual dan pertunjukkan kesenian *jathilan* adalah roh totem (naga, kuda, dan kijang). *Ajiku si wringi sungsang*, bermakna bahwa kekuatan dan harapan seseorang yang dapat melindungi diri ibarat pohon beringin. Pohon beringin merupakan pohon yang dapat tumbuh rimbun dan sering digunakan oleh manusia maupun binatang untuk berteduh. *Kinubeng ing kumbala geni*, memiliki makna bahwa seseorang yang memiliki kekuatan doa dapat terhindar dari marabahaya. Meskipun dikelilingi oleh api (panas/ jahat) dapat menghindar dan terbebas dari pusaran api (kumbala geni). *Pyur ilang dadi banyu putih*, bermakna *pyur* (mengungkapkan perubahan unsur) panas api yang mampu merusak apapun diubah wujudnya menjadi air putih. Sifat air putih adalah dingin, suci, dan menenangkan raga maupun batin. *Wujud tunggal waluya jati*, berarti mendapatkan keselamatan yang sejati. *Sira muliha nang negaramu*, *Ing watu kayu iku*, bermakna bahwa segala sesuatu pasti akan kembali ke tempat asalnya. Maksud tujuan pawang melafalkan mantra yaitu untuk berkomunikasi dengan roh-roh yang merasuki penari agar berkenan kembali ke alamnya. Dalam hal ini keberadaan pawang dapat dikatakan dukun yang mampu menyembuhkan orang. Penyembuhan yang dilakukan dukun itu memiliki arti dan makna sama dengan seorang pawang *jathilan* ketika harus menyembuhkan atau menyadarkan penari *jathilan* yang kerasukan. Oleh sebab itu untuk menjadi seorang pawang diperlukan beberapa persyaratan tentang pemahaman ilmu *kejawèn* dan ilmu magis atau mistis. Teknik-teknik ilmu gaib berada di luar batas akal manusia dan di luar sistem pengetahuan, sehingga pembuktiannya tidak dapat dijelaskan secara teoretis dan nalar (Pujileksono, 2016, hlm. 128).

Di antara pawang satu dengan pawang lain yang ada di wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Bantul, Kulonprogo, atau Gunung Kidul berbeda-beda. Mereka memiliki cara sendiri-sendiri, tetapi yang terpenting menurut pengakuan Muhammad Nur Hanafi, S.Sn., adalah tujuan akhirnya sama yaitu menyadarkan penari. Menurutnya, ada 2 jenis pawang yang ada di Yogyakarta. Pertama adalah pawang yang memang belajar dan memanfaatkan tenaga dalam, yaitu tenaga yang muncul dari dalam diri pawang dan disatukan dengan mantra-mantra. Kedua, pawang yang *kejawèn*, yaitu seorang pawang yang mendapatkan warisan dari leluhur dan telah memiliki kekuatan sejak lahir. Keduanya sama-sama berperan sebagai pengendali, pengawas, dan penyembuh penari yang kesurupan. Keberadaan pawang sangat penting bagi penyajian kesenian *jathilan* secara utuh, di samping sesaji. Keduanya memiliki peran sangat penting sejak pra pertunjukan, saat pelaksanaan pertunjukan, hingga pasca pertunjukan *jathilan* berakhir.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Duranti, 1977: 14, makna mantra kesenian *jathilan* sesuai dengan konsep performansi (*performance*), indeksikalitas (*indexicality*), dan partisipasi (*participation*) sebagai berikut.

#### 1. Konsep performansi

Konsep performansi memandang bahwa suatu bahasa merupakan proses tindakan dan peristiwa komunikatif. Dalam hal ini mantra *Sira muliha nang negaramu*,

*Ing watu kayu iku* yang dituturkan oleh pawang kepada penari yang mengalami kesurupan merupakan peristiwa berkomunikasi sebagai tindakan pawang agar penari sadar kembali. Berdasarkan unsur rohani, pawang berkomunikasi kepada roh yang merasuki penari *jathilan* agar mau keluar dari tubuh penari dan kembali ke tempat asalnya.

2. Konsep indeksikalitas

Konsep indeksikalitas mengungkapkan adanya suatu tanda yang mengindikasikan hubungan alamiah dan eksistensial antara yang menandai dan yang ditandai. Sesuatu yang menandai itu adalah mantra yang diujarkan oleh pawang, sementara yang ditandai adalah roh seni (naga, kijang, kuda) yang berasal dari alam roh *Sang lindhung léyang arané képang, Sang lindhung kidang arané jaran*. Penggunaan mantra tersebut diyakini dapat mengembalikan roh totem maupun roh leluhur ke alam tempat roh itu berasal. Pawang meyakini bahwa roh-roh itu tinggal di suatu tempat yang *wingit* (angker) seperti pohon beringin, bambu, dan asem.

3. Konsep partisipasi

Konsep partisipasi tentu saja berkaitan erat dengan aktivitas sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain bahwa bahasa (mantra) dapat digunakan sesuai fungsinya saat pawang melafalkannya kepada penari. Hubungan keterlibatan masyarakat penutur bahasa, yaitu pawang, penari, dan *pengrawit* (seniman) saling bekerja sama agar proses pertunjukan *jathilan* dan penyembuhan dapat berjalan lancar. Selain itu masyarakat umum (penonton) yang menyaksikan dan menikmati pertunjukan kesenian *jathilan* menjadi terhibur.

## SIMPULAN

Di dalam suatu pertunjukan kesenian *jathilan*, seorang pawang pasti menggunakan mantra sebagai suatu doa untuk memohon keselamatan dari Tuhan, mengendalikan, dan menyembuhkan para penari yang mengalami *trance/* kesurupan. Roh yang merasuki penari *jathilan* bukan setan (setan itu roh jahat), melainkan roh seni (totem) dan leluhur masyarakat Jawa. Mantra-mantra dalam kesenian *jathilan* termasuk unsur yang penting selama pertunjukan berlangsung. Selain itu keberadaan makna mantra sesuai dengan konsep performansi, indeksikalitas, dan partisipasi yang dikemukakan oleh Duranti (1977). Dengan kata lain bahwa mantra sebagai suatu peristiwa komunikatif antara pawang dan penari, mantra sebagai indikasi hubungan alamiah dan eksistensial antara yang menandai dan yang ditandai, dan mantra sebagai aktivitas sosial yang melibatkan pawang, penari, *pengrawit*, dan masyarakat umum sebagai penikmat seni. Maka berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mantra pada kesenian *jathilan* merupakan sebagai doa penyembuhan yang berbentuk sastra dan sesuai dengan konsep performansi, indeksikalitas, dan partisipasi sosial masyarakat di Yogyakarta.

---

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Duranti, Alessandro. (1997). *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press. *For the Symposium 30 Years of Language and Ecology In graz December 2000*. Nordisk Institut, University of Odense: Research Group for Ecology, Language & Ideology.
- Duranti, Alessandro. (2000). *Linguistic Anthropology*. Newyork. Cambridge University Press.
- Jumadi, Zulkifli. (2017). *Antropolinguistik dalam Mantra Dayak Maanyan di Kalimantan Selatan*. Banjarmasin. No. 35.
- Kuswarsantyo. (2013). *Seni Jathilan Bentuk, Fungsi, dan Perkembangannya*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moertjipto. (1991). *Bentuk-bentuk Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono. Sugeng. (2016). *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*. Malang: Intrans Publising.
- Purna, I Made. (1996). *Macapat dan Gotong Royong*. Jakarta: Putra Sejati Raya.
- Sindhunata. (2013). *Kesurupan Kuda Lumping*. Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta.
- Soedarsono, (1972). *Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukardi, Mp Widada. (2011). *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumaryono. (2012). *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta.







**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007